

Bertahan di Masa Pandemi: Pendekatan Mengajar Guru Di Daerah Terpencil

Ridwan Yusuf Deluma¹, Nelfi^{2*}, Nasir³, Apriani Safitri⁴, Ishak Bagea⁵

Pendidikan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kendari¹
Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Kendari^{2,3,4,5}

Corresponding Authors Email: nelfi.11@umkendari.ac.id

Riwayat draf artikel
Diserahkan 18-01-2023
Direvisi 25-011-2023
Diterima 26-01-2023

ABSTRAK: Virus corona (covid 19) mengakibatkan adanya perubahan dalam dunia pendidikan, dari pembelajaran tatap muka menjadi jarak jauh menuntut adanya sebuah transformasi digital. Guru dituntut terampil dalam menerapkan pendekatan yang tepat agar pembelajaran tetap berjalan secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendekatan yang digunakan guru dalam mengajar di masa pandemi covid 19 di SMP pada daerah terpencil. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan (orang yang diwawancarai) adalah 3 orang kepala sekolah dan 108 orang guru. Selain itu, peneliti juga menggunakan angket untuk memperoleh data tentang nama guru, usia, lokasi sekolah, jenjang pendidikan terakhir, jenis kelamin guru, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan guru selama masa pandemi. Analisis data menggunakan prosedur interasis analisis, meliputi: reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penyimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa pendekatan mengajar guru di daerah terpencil yaitu strategi *offline*, *online* dan *hybrid*. Di samping itu, peneliti juga menemukan bahwa usia guru menentukan strategi pembelajaran yang digunakan.

Kata Kunci: daerah terpencil; *hybrid*; *offline*; *online*; pendekatan mengajar guru

ABSTRACT: The corona virus (covid 19) has caused a shift in the educational landscape from in-person instruction to distance learning, which necessitates a digital transformation. For learning to continue to function successfully, teachers must be adept at selecting and implementing the appropriate strategy. The purpose of this study was to learn how teachers in junior high schools in rural areas approached their lessons during the Covid 19 outbreak. This study employs a descriptive qualitative methodology. Three school principals and 108 teachers served as the informants (interview subjects). In addition, a questionnaire was utilized by the researchers to collect information on the teacher's name, age, school's location, previous educational level, gender, and the learning tactics and resources she or he employed during the pandemic. The process of interasis analysis was employed during the data analysis, and it included data reduction, data presentation, and verification or conclusion. According to the study's findings, teachers in remote locations use *offline*, *online*, and *hybrid* teaching methods. Researchers also discovered that the learning strategy employed depends on the teacher's age.

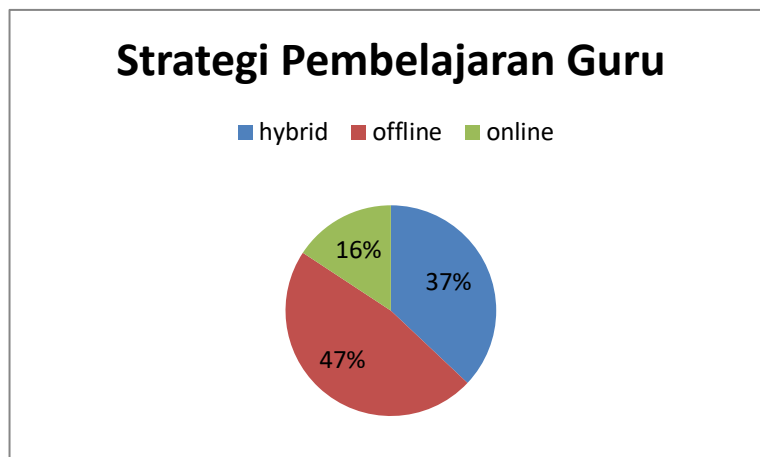
Keywords: remote area; *hybrids*; *offline*; *online*; teacher teaching approach

PENDAHULUAN

Penyebaran Virus Corona (Covid 19) di Indonesia memiliki dampak perubahan yang sangat besar bagi kehidupan kita, khususnya dalam pendidikan (Murti, 2021). Kebijakan pemerintah dalam bentuk pembatasan sosial dan jaga jarak membuat proses pembelajaran pada satuan pendidikan terhambat. Sebagaimana Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus *Disease* 2019 (Covid-19) dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus *Disease* 2019 (Covid-19) yakni satuan pendidikan yang berada di daerah zona kuning, oranye, dan merah, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan belajar dari rumah.

Implementasi pembelajaran daring diwajibkan semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran harus mempunyai persiapan seperti memiliki koneksi jaringan internet yang mendukung serta fasilitas yang dapat membantu berjalannya proses pembelajaran secara *online* agar dapat dilaksanakan dengan maksimal (Yantoro dkk., 2021). Pembelajaran *online* lebih memfokuskan pada kebenaran dan kecemasan siswa dalam mendapat dan mengolah informasi yang diberikan secara daring. Adapun keunggulan dari belajar mengajar melalui daring adalah membawahkan suasana belajar yang baru untuk peserta didik di mana biasanya dilakukan dalam kelas, (Handayani, 2021) Untuk melakukan pembelajaran daring dapat menggunakan berbagai alat aplikasi seperti whatsapp, classroom, google meet dan sebagainya (Siregar & Akbar, 2020).

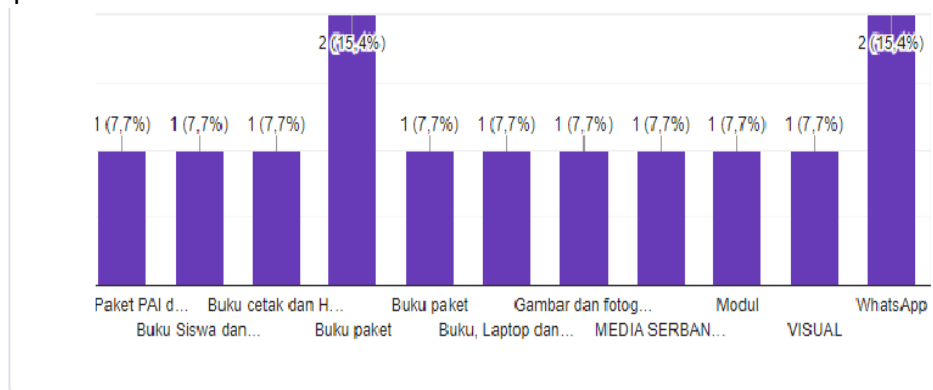
Berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Pemerintah Kabupaten mengharuskan sekolah tidak lagi menggelar pembelajaran tatap muka tetapi dilakukan secara jarak jauh atau *online* untuk mencegah penyebaran virus covid 19, tidak terkecuali Kabupaten Muna Barat. Akan tetapi, dengan menggunakan pembelajaran berbasis *online* khususnya seluruh SMP se Kabupaten Muna Barat mengalami banyak permasalahan baik dari sisi sumber daya manusia maupun perangkat yang digunakan dalam pembelajaran. Hasil *survey (online)* yang dilakukan oleh peneliti di SMP se Kabupaten Muna Barat, diperoleh informasi bahwa banyak guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *offline* dibanding *online* dan *Hybrid*. Di SMP se Kabupaten Muna Barat lebih banyak sekolah menggunakan pembelajaran tatap muka karena siswa masih banyak yang tidak memiliki Handphone android, para guru masih kesulitan memanfaatkan teknologi dan internet sebagai media pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dilakukan di SMP se Kabupaten Muna Barat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Survei Strategi Pembelajaran Guru di Masa Pandemi Covid 19

Pada gambar di atas menjelaskan hasil dari strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu pembelajaran *offline* sebesar 47% (51 orang), pembelajaran *online* sebesar 16% (17 orang), dan pembelajaran yang dilakukan secara *hybrid* sebesar 37% (40 orang). Dengan demikian, guru-guru di SMP Se Kabupaten Muna Barat lebih banyak menggunakan strategi pembelajaran *offline* dalam proses belajar dibanding *online* dan *hybrid*.

Selain itu, untuk berlangsungnya proses belajar mengajar, guru menggunakan berbagai media pembelajaran seperti menggunakan buku paket, WhatsApp, Handphone dan Laptop. Sekolah SMP se Kabupaten Muna Barat lebih banyak menggunakan media WhatsApp dalam pembelajaran *online* disebabkan oleh keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan berbagai *platform* dalam pembelajaran. Dengan data ini, sebenarnya potensi guru masih dapat ditingkatkan untuk mendukung keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan baik. Adapun media pembelajaran yang digunakan oleh guru di masa pandemi covid 19 dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Survey Media Pembelajaran yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19

Pada diagram di atas menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran guru menggunakan berbagai media pembelajaran seperti buku paket, WhatsApp, laptop, dan handphone. Guru di SMP se Kabupaten Muna Barat lebih banyak menggunakan media WhatsApp dan buku paket dalam proses pembelajaran jarak jauh (*online*).

Selain itu, hasil wawancara peneliti pada beberapa orang guru di SMP se Kabupaten Muna Barat diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid 19, siswa menggunakan internet dalam mengikuti pembelajaran sebagai media dalam pembelajaran dengan menggunakan aplikasi whatsapp. Dengan demikian guru harus pandai dalam menggunakan pendekatan mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendekatan yang digunakan guru dalam mengajar di masa pandemi covid 19 di SMP di daerah terpencil.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif karena peneliti bermaksud agar memahami fenomena tentang sesuatu hal yang telah dialami oleh objek penelitian misalnya, perilaku, timbal balik, dan komunikasi, (Sidiq & Miftachul Choiri, 2019). Partisipan dalam penelitian ini yaitu: 3 Kepala Sekolah dan 108 guru. Pengumpulan data melalui wawancara dan angket (*google form*). Peneliti melakukan tanya jawab kepada informan dengann memanfaatkan google form. Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden sesuai dengan masalah yang diteliti serta mengkaji artikel-artikel yang ada relevansinya dengan bertahan di masa pandemi: eksplorasi pendekatan mengajar guru sebagai bentuk kajian ilmiah pembahasan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mengadaptasi teknik analisis data Huberman dan Miles yang mencakup, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penyimpulan. Data yang telah diuji keabsahannya, selanjutnya disimpulkan dalam bentuk uraian deskripsi atau bentuk kalimat (Rahim, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Beberapa bentuk pendekatan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di masa pandemi meliputi: pembelajaran *online*, pembelajaran *offline* dan pembelajaran *hybrid*.

Pembelajaran Online

Pembelajaran *online* adalah suatu pembelajaran yang didukung dengan penggunaan alat dan konten digital. Pembelajaran *online* melibatkan beberapa bentuk interaktivitas termasuk berupa interaksi *online* yang dilakukan antara guru dengan peserta didik. Oleh karena itu, dengan adanya media bisa membantu guru dalam melakukan pembelajaran dan siswa bisa mengikuti pembelajaran tersebut. Adapun media yang digunakan guru seperti WhatsApp, zoom, youtube, dan google

form. sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan penulis dengan menggunakan google form terkait strategi pembelajaran *online* di masa pandemi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru A mengatakan bahwa:

“Menurut saya sebagai guru dalam melakukan pembelajaran langkah pertama yang saya lakukan yaitu memastikan siswa memiliki smartphone untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran. Kemudian memastikan siswa dalam jaringan yang bagus agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien”.

Keterangan lain juga disampaikan oleh guru B mengenai strategi pembelajaran *online* di masa pandemi, mengatakan bahwa:

“Untuk melakukan proses pembelajaran saya menggunakan aplikasi WhatsApp. Pembelajaran saya lakukan secara online dan materi selalu saya kirim di grup WhatsApp kemudian saya jelaskan dalam bentuk voice note. Sedangkan untuk evaluasi saya memberikan soal dengan ketentuan waktu yang telah diberikan kepada siswa untuk dikerjakan dan dikirim secara pribadi”.

Senada dengan pernyataan di atas, disampaikan pula juga oleh guru C mengenai strategi pembelajaran *online* di masa pandemi, mengatakan bahwa:

“Menurut saya sebagai guru bahwa dalam masa pandemi pembelajaran saya lakukan secara online. Oleh sebab itu bukan hal yang mudah untuk merancang pembelajaran secara online terlebih lagi hal tersebut merupakan hal yang sangat baru untuk saya. Perencanaan saya mulai dengan mencocokkan metode serta media yang sesuai, sehingga pembelajaran tidak selalu tugas yang diberikan di WhatsApp. Dalam seminggu akan ada pertemuan lewat google room serta tugas dalam worksheet dan google form. Untuk beberapa pertemuan yang mengharuskan praktikum, saya akan memberikan langkah-langkah praktikum serta referensinya dan siswa melakukan sendiri yang dibuktikan dengan video yang dikirimkan melalui youtube”.

Penjelasan lain juga disampaikan oleh guru D terkait strategi *online* di masa pandemi, mengatakan bahwa:

“Menurut saya sebagai guru dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi langkah yang saya lakukan yaitu menyusun strategi, melaksanakan, mengevaluasi dalam system online, lalu guru mapel menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan materi pembelajaran, kemudian

untuk menetapkan tindak lanjutnya dengan melaksanakan remidi bagi yang belum tuntas dan pengayaan bagi siswa yang telah tuntas”.

Sejalan dengan pernyataan di atas disampaikan pula oleh guru E terkait strategi *online* di masa pandemi, mengatakan bahwa:

“Untuk melakukan pembelajaran di masa pandemi saya menggunakan pembelajaran berbasis online. Sebelum terlaksanakannya pembelajaran online saya harus memilih media yang efektif dan efisien terlebih dahulu baik dari segi fungsi maupun manfaatnya. Dalam hal ini saya gunakan WhatsApp dan zoom, aplikasi WhatsApp saya gunakan sebagai media komunikasi dengan siswa, berbagai informasi, mengirimkan materi pembelajaran dan tugas. Sedangkan zoom saya gunakan sebagai media pendukung untuk saya bisa bertatap muka dengan siswa dan menjelaskan materi pembelajaran yang saya sudah kirimkan melalui WhatsApp. Di akhir proses pembelajaran online biasanya saya selalu menanyakan kembali kepada siswa mengenai materi yang telah mereka pelajari dan telah saya jelaskan sebelumnya serta memberi tugas. Hal ini saya lakukan sebagai bahan evaluasi, agar bisa mengetahui perkembangan siswa dan paham atau tidak dengan materi yang saya jelaskan”.

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Kepala Sekolah mengenai strategi *online* di masa pandemi, mengatakan bahwa:

“Pertama tama melakukan sosialisasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ke siswa. Kedua memastikan kelengkapan fasilitas berupa android dan jaringan pada siswa. Ketiga membuat RPP pembelajaran jarak jauh dengan via WhatsApp, empat melakukan pembelajaran jarak jauh melalui WhatsApp Grup, kelima melakukan evaluasi melalui WhatsApp grup”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa agar strategi pembelajaran *online* di masa pandemi bisa terlaksana maka guru menggunakan strategi *online* dan media untuk melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian guru melakukan pembelajaran serta dapat memberikan materi ke siswa. Guru menggunakan berbagai aplikasi untuk melakukan pembelajaran di masa pandemi seperti, menggunakan aplikasi, whatsApp, zoom, google room dan google form. Dengan bantuan media guru tidak hanya menyampaikan materi akan tetapi bisa mengirimkan video, audio dan gambar di dalam pembelajaran.

Pembelajaran Offline

Perlu diketahui bahwa dalam pembelajaran *offline* di masa pandemi tidak terlepas dari indikator-indikator atau bahan ajar yang sesuai dengan peraturan

pemerintah. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran tetap terlaksanakan maka guru tetap melakukan pembelajaran di kelas dengan mengikuti aturan protokol dan waktu mengajar di kelas terbatas. Adapun media yang digunakan seperti buku paket, LKS, metode ceramah, dan modul.

Berdasarkan Gambar 2 pada sub pendahuluan, sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan penulis dengan menggunakan google form terkait strategi pembelajaran *offline* di masa pandemi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah, mengatakan bahwa:

“Dalam melakukan pengajaran di masa pandemi hal yang dilakukan yaitu: pada saat mengajar di masa pandemi guru tetap menggunakan metode ceramah dan menulis karena di sekolah kami masih menerapkan proses pembelajaran tatap muka. Hal ini disebabkan masih banyaknya siswa yang tidak mempunyai smartpone android untuk menjalankan proses pembelajaran online. Biasanya untuk evaluasi dilakukan dengan memberikan sebuah tes kepada siswa mengenai pembelajaran yang telah dipelajari. Misalnya memberikan pertanyaan dan soal-soal kepada siswa mengenai pembelajaran yang telah dipelajari.”

Senada dengan pernyataan di atas guru A, terkait strategi pembelajaran *offline* di masa pandemi, mengatakan bahwa:

“Menurut saya sebagai guru untuk melakukan pembelajaran di masa pandemi langkah awal dimulai dengan mengidentifikasi jumlah siswa dalam satu kelas, lalu membuat RPP yang disesuaikan waktunya dan terbatas sesuai dengan kondisi pandemi. Kemudian melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dalam RPP. Untuk melaksanakan evaluasi melalui saya gunakan tes tertulis dan penugasan. Pembelajaran tetap dilaksanakan secara offline karena segala keterbatasan namun tetap menerapkan protokol kesehatan secara tetap”.

Keterangan lain yang juga disampaikan oleh guru B, terkait strategi pembelajaran *offline* di masa pandemi, mengatakan bahwa:

“Saya melakukan pembelajaran di masa pandemi yaitu pembelajaran saya lakukan dengan pertemuan di kelas. Dimana saya mengikuti RPP yang telah dibuat dan untuk evaluasi saya memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah lalu dikumpulkan pada ketua kelas”.

Penjelasan lain juga disampaikan oleh guru C, terkait strategi pembelajaran *offline* di masa pandemi, mengatakan bahwa:

“pembelajaran dilakukan secara langsung atau tatap muka di kelas. Dengan mengikuti peraturan dan untuk proses proses pembelajaran saya mengajar dengan waktu 45 menit saja. Dan untuk evaluasi biasanya saya memberikan soal kepada siswa dan dikerjakan di rumah masing-masing”.

Keterangan lain juga disampaikan oleh guru D, terkait strategi pembelajaran *offline* di masa pandemi, mengatakan bahwa:

“Untuk pembelajaran di masa pandemi, saya lakukan tatap muka di kelas dengan mengikuti aturan yang berlaku dan untuk proses pembelajaran saya gunakan waktu 40 menit. Selanjutnya melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai mengenai materi yang telah dijelaskan. Untuk evaluasi saya memberikan tugas kepada siswa”.

Penjelasan lain juga disampaikan oleh guru E, terkait strategi pembelajaran *offline* di masa pandemi, mengatakan bahwa: *“Pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu tatap muka di kelas dengan waktu 45 menit. Untuk mengefisienkan waktu saya menjelaskan materi dengan sesingkat mungkin. Kemudian untuk evaluasi saya berikan kuis Tanya jawab, jika siswa tidak bisa menjawab maka biasanya dijadikan tugas di rumah”.*

Senada dengan pernyataan diatas, guru F mengatakan strategi pembelajaran *offline* di masa pandemi bahwa:

“Sebagai guru pada saat mengajar di masa pandemi sangat berbeda dengan mengajar sebelum pandemi. Pembelajaran saya tetap masuk kelas, dengan waktu yang singkat. Dimana saya mengajar dengan waktu 30 menit. Karena menyangkut keadaan yang kurang mendukung. Adapun untuk mengevaluasi siswa saya memberikan soal lalu dikerjakan di rumah”.

Keterangan lain juga disampaikan oleh G, terkait strategi pembelajaran *offline* di masa pandemi, mengatakan bahwa:

“Pertama saya menghimbau kepada siswa agar sebelum masuk ruangan harus mengikuti 3 M (yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak). Pembelajaran saya lakukan dalam kelas dan mengikuti aturan yang ada. Saya mengarahkan siswa menjaga jarak tempat duduknya atau kursi. Dalam proses pembelajaran saya memberikan judul-judul besar mengenai materi setelah itu siswa mencari materi di rumah dan memahami isi materi tersebut. Kemudian di tahap evaluasi saya memberikan pertanyaan atau soal mengenai materi yang sudah diberikan”.

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa agar strategi pembelajaran *offline* di masa Pandemi dilaksanakan maka guru tetap melakukan pembelajaran tatap muka di kelas. Akan tetapi dengan mengikuti aturan pemerintah. Dalam melakukan pembelajaran guru hanya bisa mengajar dengan waktu yang telah ditentukan.. Adapun media yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran *offline* seperti buku paket, LKS, metode ceramah, dan modul serta waktu mengajar guru hanya sebentar dengan demikian guru harus pintar dalam menggunakannya agar pembelajaran yang diberikan dapat maksimal.

Pembelajaran Hybrid

Pembelajaran *hybrid* ini menggabungkan pembelajaran tatap muka di sekolah, serta pembelajaran jarak jauh. Strategi *hybrid* merupakan pendekatan model pendidikan yang menggabungkan pembelajaran *online* dengan pembelajaran di ruang kelas nyata seperti waktu sekolah tatap muka pada umumnya. Agar proses pembelajaran bisa dilaksanakan secara maksimal di masa pandemi, maka guru harus pintar dalam menggunakan media sebagai sarana. Dengan demikian guru harus memastikan perangkat pembelajaran yang digunakan agar menjamin keberlangsungan proses pembelajaran secara seimbang atau efektif dan efisien. Adapun media yang digunakan guru seperti buku paket, LKS, metode ceramah, modul, WhatsApp, zoom, youtube, google form dan *voice note*.

Temuan tersebut, sejalan dengan data yang didapatkan penulis mengenai strategi pembelajaran *hybrid* (Campuran antara pembelajaran *online* dan *offline*) di masa pandemi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah, mengatakan bahwa:

“Agar pembelajaran bisa dilakukan saat pandemi maka dilakukan secara daring dan luring. Untuk melaksanakan evaluasi menggunakan daring dan luring sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik”.

Pernyataan lain juga disampaikan oleh guru A, mengenai strategi pembelajaran *hybrid* (Campuran antara pembelajaran *online* dan *offline*) di masa pandemi, mengatakan bahwa:

“Langkah pertama yang saya lakukan adalah mengurangi waktu pembelajaran tatap muka menjadi 30 menit untuk 1 jam pembelajaran. Selanjutnya saya tetap melakukan melakukan tatap muka seperti biasanya dengan syarat menerapkan protocol kesehatan. Proses pembelajaran kami rekayasa dengan sesingkat mungkin untuk menyesuaikan jam pembelajaran yang ada. Untuk membuat siswa tetap belajar di masa pandemi, saya memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah masing-masing siswa setelah itu mereka bisa bertanya lewat WhatsApp saya apabila tidak dimengerti. Jika tugas yang diberikan telah selesai dikerjakan maka siswa mengumpulkan

melalui WhatsApp saya. Sehingga pertemuan berikutnya tinggal melakukan pemeriksaan dan penjelasan materi yang belum dipahami”.

Keterangan lain juga disampaikan oleh guru B, mengenai strategi pembelajaran *hybrid* (Campuran antara pembelajaran *online* dan *offline*) di masa pandemi, mengatakan bahwa:

“Pertama yang lakukan dalam pembelajaran tatap muka waktu belajar berkurang menjadi 30 menit untuk 1 jam pembelajaran. Saya tetap melakukan tatap muka seperti biasanya dengan syarat menerapkan protokol kesehatan dan pembelajaran saya lakukan sesingkat mungkin untuk menyesuaikan jam pembelajaran yang ada. Untuk membuat siswa belajar di masa pandemi saya memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Setelah itu mereka memberikan pertanyaan mengenai materi yang belum mereka pahami lewat grup Whatsapp yang sudah dibuat. Dan untuk pengumpulan tugasnya saya arahkan siswa untuk mengirimkan lewat grup WhatsApp”.

Sejalan dengan disampaikan pula oleh guru C, mengenai strategi pembelajaran *hybrid* (Campuran antara pembelajaran *online* dan *offline*) di masa pandemi, mengatakan bahwa:

“Menurut saya sebagai guru langkah pertama untuk melakukan pembelajaran di masa pandemi saya menggunakan dua strategi misalnya minggu ini saya adakan pertemuan langsung atau tatap muka dengan siswa untuk memberikan materi serta menjelaskannya. Dan untuk pertemuan selanjutnya saya akan gunakan grup WhatsApp untuk membagikan materi dan apabila ada yang tidak dipahami bisa bertanya melalui grup WhatsApp. Untuk evaluasi biasanya saya memberikan soal latihan melalui grup WhatsApp”.

Penjelasan lain juga disampaikan oleh guru D, mengenai strategi pembelajaran *hybrid* (Campuran antara pembelajaran *online* dan *offline*) di masa pandemi, mengatakan bahwa:

“Strategi yang saya gunakan yaitu hybrid. Saya mengajar secara online dan offline. Hal ini dikarenakan adanya covid 19 yang melanda Indonesia. Di sekolah kami tetap menerapkan sistem belajar tatap muka namun, waktu proses belajar mengajar di sekolah dikurangi. Dimana sebelumnya untuk waktu normal 1 jam 40 menit, dikurangi menjadi 40 menit saja. Untuk memaksimalkan proses pembelajaran saya menggunakan WhatsApp untuk menunjang pembelajaran saya agar optimal. Saya menggunakan aplikasi WhatsApp karena sangat familiar bagi siswa dibandingkan dengan aplikasi

lain. Cara saya mengimplementasikan aplikasi WhatsApp dalam proses pembelajaran adalah membuat grup khusus untuk mata pelajaran yang saya ajarkan. Dengan WhatsApp grup tersebut saya dan siswa bisa berbagi informasi seputar pelajaran yang akan dipelajari. Misalnya sehari atau dua hari sebelum masuk sekolah saya membagikan materi yang akan dipelajari melalui WhatsApp grup. Kemudian siswa menyalin materi tersebut di rumah masing-masing sehingga ketika sudah masuk kelas, saya cukup menjelaskan materi yang telah ditulis oleh siswa. Sehingga waktu 40 menit yang diberikan bisa dimaksimalkan. Selanjutnya untuk evaluasi saya mengirimkan tugas melalui WhatsApp grup”.

Keterangan senada juga yang disampaikan oleh guru E, mengenai strategi pembelajaran *hybrid* (Campuran antara pembelajaran *online* dan *offline*) di masa pandemi, mengatakan bahwa:

“Saya melakukan pembelajaran menggunakan smartphone sebagai sarana dan terkadang melakukan pertemuan di kelas untuk menjelaskan materi dengan mengikuti aturan protokol. Sedangkan untuk evaluasi biasanya saya mengirimkan materi lewat grup WhatsApp untuk dibaca oleh siswa dan merangkum materi tersebut serta membuat soal Tanya jawab dan bila sudah dikerjakan maka saya menyuruh siswa mengirim tugas lewat WhatsApp pribadi”.

Keterangan lain juga disampaikan oleh guru F, mengenai strategi pembelajaran *hybrid* (Campuran antara pembelajaran *online* dan *offline*) di masa pandemi, mengatakan bahwa:

“Dalam mengajar saya lakukan tatap muka secara langsung di kelas dan menggunakan aplikasi WhatsApp. Biasanya saya menjelaskan materi di kelas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah saya jelaskan serta menggunakan grup WhatsApp untuk membagikan materi dan menjelaskan lewat voice note. Evaluasi saya mengirimkan soal melalui grup WhatsApp dan dikumpulkan di pertemuan di kelas”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa agar strategi pembelajaran *hybrid* (campuran antara pembelajaran *online* dan *offline*) di masa pandemi bisa terlaksanakan dan maksimal maka guru menggunakan dua model yaitu tatap muka secara langsung di ruang kelas dan menggunakan media *online*. Adapun media yang digunakan guru seperti buku paket, LKS, metode ceramah, modul, WhatsApp, zoom, youtube, google form dan *voice note*. Bagi guru pembelajaran yang menggunakan jaringan hal yang baru apalagi bagi siswa dan itu bukan hal mudah melakukan pembelajaran karena mereka harus bisa membagi

waktu agar bisa melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Pembahasan

Pembelajaran Online

Strategi pembelajaran *online* ini menuntut kesiapan bagi guru dan siswa, baik dari segi penyedia layanan pendidikan atau dari siswa sendiri. Dalam melakukan pembelajaran secara *online* membutuhkan bantuan teknologi yang mumpuni dan dapat diakses dengan mudah. Pembelajaran *online* diakses melalui jaringan internet, dan *E-learning* lebih disebut dengan pembelajaran melalui internet atau jaringan (Khoirunnisa, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa agar strategi pembelajaran *online* di masa pandemi bisa terlaksana maka guru menggunakan strategi *online* dan media untuk melaksanakan pembelajaran, (Magdalena dkk., 2020). Dengan demikian guru melakukan pembelajaran serta dapat memberikan materi ke siswa. Guru menggunakan berbagai aplikasi untuk melakukan pembelajaran di masa pandemi seperti, menggunakan aplikasi, whatsapp, zoom, google room dan google form. Dengan bantuan media guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi bisa mengirimkan video, audio dan gambar dalam pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk menumbuhkan interaksi pembelajaran yang beragam” Proses pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan daring atau bisa disebut dengan belajar *online*, (Fatimah, 2021). Pembelajaran daring dianggap sedikit sulit, karena ketika guru menerangkan materi pelajaran ada beberapa siswa yang tidak mampu mengikuti proses kegiatan pembelajaran *online* dikarenakan ada beberapa para siswa yang orangtuanya tidak memiliki smartphone (Shofiah, 2020).

Pembelajaran Offline

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian di SMP se Kabupaten Muna Barat menunjukan bahwa strategi pembelajaran *offline* di masa Pandemi dilaksanakan oleh guru dengan pembelajaran tatap muka di kelas serta mengikuti aturan pemerintah. Dalam melakukan pembelajaran guru hanya bisa mengajar dengan waktu yang telah ditentukan. Strategi *offline* yaitu pembelajaran dilaksanakan di sekolah atau tatap muka secara langsung untuk memberikan pelajaran namun, materi yang diberikan oleh guru sangat terbatas. Hal ini karena waktu pembelajaran luring yang sempit, sehingga memerlukan kreativitas guru menyajikan materi agar tetap maksimal, (Putri, 2020). Pembelajaran dengan sistem *offline*, guru dan peserta didik secara langsung berinteraksi di dalam kelas dan berkegiatan seperti sekolah konvensional, (Pratama & Mulyati (2020)

Pembelajaran Hybrid (Campuran antara Pembelajaran Online dan Offline)

Strategi pembelajaran *hybrid* yaitu memadukan antara kegiatan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi komputer dan

internet. Pembelajaran *hybrid* memfasilitasi siswa untuk mendapatkan bahan-bahan dalam pembelajaran melalui internet (Wahyuni, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan di SMP se Muna Barat menunjukkan bahwa strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran *hybrid* (campuran antara pembelajaran *online* dan *offline*) di masa pandemi bisa terlaksanakan dan maksimal maka guru menggunakan dua model yaitu tatap muka secara langsung di ruang kelas dan menggunakan media *online*. Bagi guru pembelajaran yang menggunakan jaringan hal yang baru apalagi bagi siswa dan itu bukan hal mudah melakukan pembelajaran karena mereka harus bisa membagi waktu agar bisa melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien. *Hybrid Learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan dua model pembelajaran yakni model pembelajaran online tanpa menghilangkan pembelajaran secara tatap muka. *Hybrid learning* sendiri memiliki beberapa komponen yang dikombinasikan, diantaranya adalah *online* dan *offline*, (Dewanto, 2022)

SIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan mengajar yang digunakan guru selama pandemi adalah pembelajaran *offline*, *online* dan *hybrid*. Untuk melakukan pembelajaran *offline* guru bertemu langsung di ruang kelas dengan menggunakan media seperti buku paket, LKS, dan metode ceramah. Pembelajaran *online* dilakukan dengan menggunakan media whatsapp, zoom, youtube, dan google form. Sedangkan pembelajaran *hybrid* dilakukan dengan dua metode; memadukan pembelajaran *online* dan *offline*. Dalam melakukan pengajaran di masa pandemi guru mampu menghadapi kendala dalam situasi apapun dalam lingkungan sekolah. Guru di SMP se Kabupaten Muna Barat mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru, dan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru. Hal tersebut juga tidak terlepas dari kualifikasi pendidikan, dimana kepala sekolah memfasilitasi guru dengan memberikan bantuan dan pengawasan yang berkaitan dengan pendekatan mengajar guru serta pengembangan pengajaran berupa perbaikan program hingga kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini,

Peneliti juga menemukan bahwa para partisipan survey yang usianya 40 tahun ke atas mayoritas menggunakan pembelajaran *offline* dan usia 40 tahun ke bawah menggunakan pendekatan *online* dan *hybrid*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segenap ketulusan hati penulis mengucapkan rasa hormat, rasa bangga dan terima kasih yang tidak terhingga kepada pembimbing dan pihak-pihak yang berkontribusi dalam penyusunan artikel ini.

REFERENSI

Fatimah, D. (2021). *Analisis pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di sekolah dasar*. Universitas Jambi.

- Handayani, S. (2021). *Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran Daring Siswa SDN 1 Karangrejo Desa Karangrejo Jawa, Pati*.
- Khoirunnisa. (2020). *Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid19 Sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020* (Vol. 2, Issue 1) [IAIN Salatiga].
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0Ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>
- Magdalena, I., Azhari, N., & Sulistia, H. (2020). Strategi pembelajaran daring aktif, kreatif, menyenangkan di sd negeri 1 pegagan lor. *Edukasi Dan Sains*, 2(2), 306–317.
- Murti, A. A.-A. E. (2021). *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Online Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa SD Inpres 12/79 Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone* (Vol. 7). Universitas Muhammadiyah Makassar
- Putri, D. P. E. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring Saat Pandemi Covid 19. *Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 112–120.
<https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1326>.
- Sidiq, U., & Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Ponorogo: CV. Nata Karya* (Vol. 53, Issue 9).
[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Rahim, Y. (2021). *Kemandirian Belajar Daring Melalui Whatsapp Siswa SD di Sidigede Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Pada Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Muria Kudus.
- Siregar, M. Y., & Akbar, S. A. (2020). Strategi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar selama masa Pandemi COVID-19. *Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 12(2), 180–188. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v12i2.1832>.
- Shofiah, U. H. (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Wahyuni, A. S. (2021). Penerapan Model Hybrid Learning dalam PTM Terbatas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *OF Educational Development*, 2(3), 472–481. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681376>.
- Yantoro, Y., Hariandi, A., Mawadah, Z., & Musawi, M. (2021). Inovasi Guru dalam Pembelajaran di Era pandemi Covid-19. *Penelitian Pendidikan Indonesia*, 7(1), 8–15.